

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lahan adalah suatu lingkungan fisik yang meliputi tanah, iklim, relief, hidrologi, dan vegetasi, di mana faktor-faktor tersebut mempengaruhi potensi penggunaannya, termasuk di dalamnya adalah akibat-akibat kegiatan manusia, baik pada masa lalu maupun sekarang (Sarwono, dan Widiatmaka, 2007). Perubahan penggunaan lahan adalah bertambahnya suatu penggunaan lahan dari satu sisi penggunaan ke penggunaan yang lainnya diikuti dengan berkurangnya tipe penggunaan lahan yang lain dari suatu waktu ke waktu berikutnya, atau berubahnya fungsi suatu lahan pada kurun waktu yang berbeda. (Wahyunto et al., 2001).

Indonesia merupakan negara yang mempunyai laju pertumbuhan penduduk yang relatif cepat, hal ini menyebabkan peningkatan produksi pangan yang tidak seimbang di mana pertumbuhan penduduk lebih cepat dibandingkan dengan peningkatan hasil pertanian. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk maka kebutuhan lahan semakin meningkat, pernyataan tersebut menyatakan bahwa dalam perubahan penggunaan fungsi lahan khususnya di Indonesia harus lebih diperhatikan agar kebutuhan akan pangan terpenuhi. Kecamatan Nguter merupakan salah satu daerah yang mengalami perubahan penggunaan lahan dari lahan pertanian menjadi non pertanian akibat pengaruh perkembangan wilayah. Perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Nguter dapat dilihat dengan gambar 1.1 berikut.



Gambar 1.1. perubahan penggunaan lahan

Diketahui dari gambar tersebut adalah gambar menara Rum yang

termasuk perubahan penggunaan lahan. Sebelum menjadi pabrik pada awal tahun 2014 masih berupa tegalan dan banyak pohon jati yang tumbuh disana. Namun sekarang ini sudah berubah menjadi pabrik. Kabupaten Sukoharjo memiliki luas wilayah 46.666 ha yang terdiri dari 16 kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Nguter, dengan luas 5.488 ha atau sekitar 11,76 % dari luas Kabupaten Sukoharjo. Letak geografis sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Bendosari, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Bulu dan Kabupaten Wonogiri, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Tawang Sari dan Kecamatan Bulu. Kecamatan Nguter merupakan salah satu daerah yang memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi sehingga menyebabkan pembangunan permukiman dan industri selalu meningkat setiap tahunnya. Dalam penelitian ini akan membahas tentang bagaimana perubahan penggunaan lahan serta faktor dominan apa yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Nguter. Jumlah penduduk Kecamatan Nguter pada tahun 2014 adalah 64.970 jiwa dengan luas wilayah 5.488 ha dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 1.184 jiwa/km². Pada tahun 2018 jumlah penduduk Kecamatan Nguter adalah 41.891 jiwa dengan luas wilayah 5.488 ha dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 763 jiwa/km². Hal ini menunjukkan bahwa selama 4 tahun mengalami penurunan jumlah penduduk dan menurunnya jumlah kepadatan penduduk. Untuk memperjelas lagi keterangan penurunan penduduk Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo dapat dilihat dengan tabel 1.1 berikut .

**Tabel 1.1. Jumlah Penduduk Dan Kepadatan Penduduk Kecamatan Nguter
Diperinci Per Desa Tahun 2014 Dan 2018**

Desa	Luas Wilayah (km ²)	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Kepadatan Penduduk (km ²)	
		Tahun 2014	Tahun 2018	Tahun 2014	Tahun 2018
Lawu	4.36	4.327	2.762	992	663
Baran	2.52	2.608	1.687	1.035	669
Nguter	3.25	5.898	3.773	1.815	1.161
Gupit	3.92	4.846	3.143	1.236	802
Pengkol	3.65	3.994	2.588	1.094	709
Jangglengan	3.80	3.017	1.935	794	509
Tanjungrejo	3.56	3.280	2.103	921	591
Serut	3.90	3.794	2.452	973	629
Juron	3.20	3.844	2.508	1.201	784
Celep	2.92	3.622	2.365	1.240	810
Plesan	4.31	3.901	2.503	905	581
Kedungwinong	3.92	4.400	2.841	1.122	725
Daleman	2.68	4.185	2.655	1.562	991
Kepuh	3.95	5.042	3.236	1.276	819
Pondok	2.53	4.900	3.234	1.937	1.278
Tanjung	2.41	3.418	2.106	1.418	874
Jumlah	54.88	64.970	41.891	1.184	763

Sumber : BPS Kabupaten Sukoharjo Tahun 2014 Dan 2018

Menurunnya jumlah penduduk dari tahun 2014 sampai 2018 sekitar 23.079 jiwa, yang paling signifikan yaitu Desa Nguter pada tahun 2014 memiliki jumlah penduduk 5.898 menurun pada tahun 2018 memiliki jumlah penduduk 3.773 itu berarti dalam kurun waktu lima tahun terakhir mengalami penurunan jumlah penduduk sekitar 2.125 jiwa. Desa Nguter merupakan desa yang mempunyai jumlah penduduk paling tinggi, disusul Desa Kepuh dengan jumlah penduduk 5.042 jiwa di posisi ketiga Desa Pengkol 3.994 jiwa. Perubahan penggunaan lahan di Kecamatan tersebut pada Tahun 2014 dan Tahun 2018 Dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2. Luas Penggunaan Lahan Diperinci Per Desa Kecamatan Nguter Tahun 2014

No	Penggunaan Lahan Tahun 2014 (m ²)					
	Desa	Perkebunan/Kebun	Permukiman	Sawah	Ladang rumput/semak	Luas Wilayah
1	Lawu	182.437,28	1.214.470,09	2.976.785,62	44.244,23	4.417.937,22
2	Baran	102.317,110	702.578,51	1.753.460,62	0	2.558.356,060
3	Nguter	258.945,66	1.326.794,95	1.530.654,81	43.566,23	3.159.961,65
4	Gupit	274.016,230	1.366.623,49	1.856.640,09	36.801,65	4.070.312,070
5	Pengkol	328.736,62	1.287.482,06	1.905.797,83	20.148,90	3.542.165,41
6	Jangglengan	1.475.917,96	972.353,97	1.491.569,57	9.321,16	3.901.631,05
7	Tanjungrejo	280.967,88	929.337,26	2.711.878,21	30.240,82	3.952.424,17
8	Serut	309.441,18	1.658.917,48	2.141.897,70	0	4.110.256,36
9	Juron	190.752,57	1.117.545,64	2.077.249,88	9.387,26	3.394.935,35
10	Celep	209.844,14	1.171.415,38	2.027.616,26	6.395,960	3.415.271,74
11	Plesan	152.279,01	1.397.117,32	3.176.371,69	23.073,62	4.748.841,64
12	Kedungwinong	288.387,420	1.043.422,56	2.720.266,35	87.114,89	4.033.681,350
13	Daleman	523,375	781.545,08	1.714.470,03	8.120,400	2.756.820,995
14	Kepuh	0	1.077.458,49	2.088.654,14	9.059,82	3.285.831,13
15	Pondok	0	906.392,54	1.789.502,23	8.643,590	2.704.538,36
16	Tanjung	318.086,17	814.559,52	1.422.790,13	59.274,37	2.614.710,19
Jumlah		4.087.898,22	17.768.014,34	25.760.171,47	395.392,90	54.880.674,75

Sumber : Bappeda Kabupaten Sukoharjo Tahun 2014

Tabel 1.3. Luas Penggunaan Lahan Diperinci Per Desa Kecamatan Nguter Tahun 2018

No	Penggunaan Lahan Tahun 2018 (m ²)					
	Desa	Perkebunan/Kebun	Permukiman dan Tempat Kegiatan	Sawah	Ladang rumput/semak	Luas Wilayah
1	Lawu	146.772,80	1.490.128,89	2.870.474,14	0	4.417.937,22
2	Baran	0	1.000.734,15	1.620.228,57	0	2.558.356,060
3	Nguter	0	1.684.310,58	1.489.749,20	0	3.159.961,65
4	Gupit	987.546,04	1.856.640,09	1.269.951,62	0	4.070.312,070
5	Pengkol	1.376.341,54	1.638.650,17	554.967,20	0	3.542.165,41
6	Jangglengan	1.261.090,61	1.158.181,18	1.491.569,57	205.855,88	3.901.631,05
7	Tanjungrejo	1.222.866,88	1.123.985,65	1.652.220,20	0	3.952.424,17
8	Serut	334.827,29	1.947.010,83	1.791.140,61	0	4.110.256,36
9	Juron	14.786,58	1.259.065,93	2.077.249,88	0	3.394.935,35
10	Celep	684.840,57	1.557.484,32	1.172.946,75	0	3.415.271,74
11	Plesan	2.538.914,80	1.864.619,96	345.306,87	0	4.748.841,64
12	Kedungwinong	75.783,880	1.291.816,17	2.614.756,48	0	4.033.681,350
13	Daleman	0	1.042.350,94	1.714.470,03	0	2.756.820,995
14	Kepuh	0	1.188.117,17	2.088.654,14	0	3.285.831,13
15	Pondok	0	1.137.765,84	1.566.772,55	0	2.704.538,36
16	Tanjung	0	1.361.614,42	1.290.866,23	0	2.614.710,19
	Jumlah	8.643.770,99	22.602.476,29	21.806.541,189	205.855,88	54.880.674,75

Sumber : Bappeda Kabupaten Sukoharjo Tahun 2018

Diketahui dari Tabel 1.2 tersebut adanya perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Nguter di tahun 2014 yaitu masih dominan lahan sawah dibandingkan yang lainnya. Desa lawu memiliki jumlah lahan sawah yang paling luas sedangkan desa tanjung memiliki luas sawah paling kecil dan Tabel 1.3 tahun 2018 mengalami perubahan lahan permukiman dan tempat kegiatan lebih dominan dibandingkan yang lainnya. Desa serut memiliki jumlah lahan permukiman dan tempat kegiatan yang paling luas dan desa baran merupakan desa dengan jumlah yang paling kecil.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas ada beberapa hal yang dapat diperhatikan dalam beberapa masalah berikut.

1. Bagaimana perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo Tahun 2014 dan 2018 ?.
- 2 .Faktor dominan apakah perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo ?.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Mengetahui persebaran perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo;
- 2 .Menganalisis faktor dominan perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar S1 dari Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta;
2. Kegunaan penelitian ini adalah memberikan informasi atau masukan kepada pemerintah setempat untuk memberikan atau menentukan kebijakan dalam pengembangan wilayah;
3. Memberikan gambaran wilayah mana saja yang mengalami perubahan penggunaan lahan yang terjadi di daerah penelitian dari tahun 2014 dan 2018.

1.5 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya

1.5.1 Telaah Pustaka

1. Telaah Pustaka

Menurut FAO (dalam Tantri ,2015) lahan memiliki banyak fungsi berikut.

a. Fungsi produksi

Sebagai basis berbagai sistem penunjang kehidupan melalui produksi biomassa yang menyediakan makanan, pakan ternak, serat, bahan bakar kayu dan bahan-bahan biotik lainnya bagi manusia, baik secara langsung maupun binatang termasuk budidaya kolam dan tambak ikan.

b. Fungsi lingkungan biotik

Lahan merupakan baris bagi keragaman daratan yang menyediakan habitat biologi dan plasmah nuftah bagi tumbuhan, hewan dan jasad-mikro diatas dan dibawah permukaan tanah.

c. Fungsi pengatur iklim

Lahan dan penggunaannya merupakan sumber dan rosot gas rumah kaca dan menentukan neraca energi global berupa pantulan,serapan dan transformasi dan energi radiasi matahari dan daur hidrologi global.

d. Fungsi hidrologi

Lahan mengatur simpanan dan aliran sumber daya air tanah dan air permukaan serta mempengaruhi kualitasnya.

e. Fungsi penyimpanan

Lahan merupakan gudang (sumber) berbagai lahan mentah dan mineral untuk dimanfaatkan oleh manusia.

f. Fungsi pengendalian sampah dan polusi

Lahan berfungsi sebagai penerima, penyaring, penyangga dan pengubah senyawa-senyawa berbahaya.

g. Fungsi ruang kehidupan

Lahan menyediakan sarana fisik untuk tempat tinggal manusia, industri dan aktivitas sosial seperti olahraga dan rekreasi.

h. Fungsi peninggalan dan penyimpanan

Lahan merupakan media untuk menyimpan dan melindungi benda-benda bersejarah dan sebagai suatu sumber informasi tentang kondisi iklim dan penggunaan lahan masa lalu.

i. Fungsi penghubung spasial

Lahan menyediakan ruang untuk transportasi manusia, masukan dan produksi serta untuk pemindahan tumbuhan dan binatang antara daerah terpencil dan suatu ekosistem alami.

Yunus (1980) mengemukakan bahwa perubahan penggunaan lahan adalah suatu perubahan yang membawa dampak terhadap tatanan kehidupan masyarakat yang ada, baik langsung maupun tidak langsung, positif maupun negatif. Perubahan penggunaan lahan dapat di pelajari dengan menggunakan pendekatan tertentu. Dalam geografi terpadu (*integrated geography*) untuk mendekati atau menghadapi masalah geografi di gunakan berbagai macam pendekatan yang secara eksplisit dituangkan kedalam beberapa analisis berikut ini.

1. Analisis keruangan (*spatial analisis*) yaitu mempelajari perbedaan –perbedaan lokasi mengenai sifat-sifat penting, yang memperhatikan penyebaran penggunaan ruang yang telah ada dan penyediaan ruang yang akan digunakan untuk berbagai kegunaan yang di rencanakan.
2. Analisis ekologi (*ecological analisis*) yaitu pendekatan yang memperhatikan interaksi organisme hidup dengan lingkungan.
3. Analisis kompleks wilayah (*regional kompleks analisis*) yaitu suatu pendekatan yang merupakan kombinasi atau gabungan antara analisis keruangan dan analisis ekologi.

Tata ruang adalah wujud struktural dan pola pemanfaatan ruang yang di rencanakan maupun tidak direncanakan. Wujud struktural adalah susunan unsur-unsur pembentukan rona lingkungan alam, sosial dan buatan. Yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya, sehingga membentuk tata ruangan diantaranya meliputi pusat pelayanan seperti pusat kota, prasarana jalan, dan sebagainya. Pola pemanfaatan ruang adalah bentuk pemanfaatan ruangan yang menggambarkan ukuran fungsi, serta karakter kegiatan manusia atau kegiatan

alam diantaranya pola lokasi, sebaran permukiman, industri, dan pertanian serta pola penggunaan tanah pedesaan dan perkotaan. Penggunaan lahan merupakan segala campur tangan manusia, baik secara menetap maupun berpindah-pindah terhadap suatu kelompok sumber daya alam dan sumber daya buatan yang secara langsung disebut lahan, dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan baik material maupun spiritual, ataupun kebutuhan keduanya (Mallingreau and Rosalia, 1981).

Kebutuhan yang berbeda-beda menyebabkan manusia merubah lahan untuk di sesuaikan dengan kebutuhannya. Kamal (1987) menjelaskan perubahan penggunaan lahan yaitu: perubahan penggunaan lahan yang dimaksud adalah perubahan penggunaan lahan dari fungsi tertentu, misalnya dari sawah berubah menjadi permukiman atau usaha dan lainnya. Faktor utama yang mendorong perubahan penggunaan lahan adalah jumlah penduduk yang semakin meningkat sehingga mendorong mereka untuk merubah lahan. Tingginya angka kelahiran dan perpindahan penduduk memberikan pengaruh yang besar pada perubahan penggunaan lahan.

Menurut Barlaw dan Nelso(dalam Agus Irawan,2001), yang menjelaskan dua kekuatan dinamis yaitu kekuatan sentrifugas dan sentripetal. Kekuatan sentrifugas adalah kekuatan yang mengakibatkan pengaruh perubahan bentuk tata guna lahan suatu kota yang realisasinya berwujud sebagai gerakan penduduk yang berasal dari dalam kota. Kekuatan sentripetal adalah kekuatan-kekuatan yang mengakibatkan perubahan bentuk tata guna lahan suatu kota, yang realisasinya berwujud sebagai gerakan penduduk yang berasal dari luar kota (*urban pheripheri/ rural area*) menuju ke arah kota. Kebutuhan ruang yang semakin meningkat, ketersediaan sangat terbatas menyebabkan perhatian orang beralih kedaerah pinggiran kota, sebab pada daerah tersebut ketersediaan lahan relatif masih luas dan harga lahan relatif masih murah dibandingkan dengan harga lahan di dalam kota.

Menurut McNeil 2000, mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mendorong perubahan penggunaan lahan adalah politik, ekonomi, demografi dan budaya. Keempat faktor tersebut berkaitan satu sama lain sebagai berikut.

1. Aspek Politik

Aspek politik adalah adanya kebijakan yang dilakukan oleh pengambil keputusan yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan. Ada sarana penunjang yang sangat penting dalam aspek politik yaitu peraturan 10 perundangan yang meliputi tersedianya undang-undang mengenai lingkungan dan peraturan pemerintah. Politik memang memiliki peran penting dalam setiap tindakan yang akan dilakukan dalam setiap hal termasuk untuk lingkungan. Dalam penggunaan lahan, politik juga mengambil posisi yang cukup berpengaruh. Pengambilan keputusan untuk melakukan suatu pembangunan atau alih fungsi lahan di tentukan oleh pemerintah daerah setempat.

2. Aspek Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi terhadap perubahan pendapatan dan konsumsi juga merupakan penyebab perubahan penggunaan lahan, contohnya meningkatnya kebutuhan akan ruang tempat hidup, transportasi dan tempat rekreasi akan mendorong terjadinya perubahan penggunaan lahan. Pandangan yang menyatakan bahwa pembangunan ekonomi hanya dapat dilaksanakan apabila kegiatan industri juga dikembangkan merupakan pandangan yang tepat. Untuk melaksanakan dan mencapai tujuan tersebut kita memerlukan beberapa faktor diantaranya, ketersediaan tenaga ahli dan para pengusaha untuk melaksanakan proyek-proyek industri, keadaan prasarana yang ada dan dapat dikembangkan dengan baik tersedianya pasar.

3. Aspek Demografi

Demografi sebagai ilmu yang mempelajari secara statistika dan matematika, komposisi dan distribusi penduduk serta perubahan-perubahannya sepanjang masa melalui ilmu. Bekerjanya lima komponen demografi yaitu kelahiran, kematian, perkawinan, migrasi, dan mobilitas sosial. Pola perubahan penggunaan lahan juga disebabkan oleh penambahan penduduk. Jumlah Penduduk yang banyak tentu saja akan mengakibatkan semakin meningkatnya kebutuhan akan tempat tinggal, maka akan di bangun permukiman, karena di suatu daerah luas lahan tidak bertambah, maka dengan meningkatnya jumlah penduduk, rasio manusia dan lahan menjadi semakin besar. Pemanfaatan setiap

jengkal lahan sangat dipengaruhi oleh taraf perkembangan kebudayaan suatu masyarakat. Rasio manusia dan lahan adalah perbandingan antara jumlah orang dan luas lahan di suatu daerah. Rasio manusia dan lahan juga berpengaruh terhadap pembangunan perumahan. Perubahan lahan yang terjadi di suatu tempat yaitu peralihan fungsi utama ke fungsi pendukung yang dinilai memiliki manfaat yang lebih besar. Contohnya lahan kosong menjadi perumahan tempat tinggal.

4. Aspek Budaya

Aspek budaya menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan. Seiring perubahan zaman, maka pola pikir manusia pun semakin berkembang pesat. Aspek budaya tidak bisa di pisahkan dari aspek sosial sehingga sering disebut sebagai aspek sosialbudaya yang terjadi dalam masyarakat. Analisis dampak lingkungan (Amdal) juga mengkaji mengenai aspek sosial-budaya berkaitan dengan perubahan penggunaan lahan. *Canadian environmental assessment research council* tahun 1985 dalam prospektif penelitiannya menyebutkan bahwa dampak sosial budaya yang perlu di teliti dalam amdal sebagai berikut.

- a. perubahan kelembagaan masyarakat,
- b. tradisi masyarakat,
- c. nilai masyarakat,dan
- d. kualitas hidup.

Penggunaan lahan berkaitan erat dengan lingkungan setempat, baik yang bersifat saling berpengaruh, maupun hubungan yang bersifat saling bergantung. Keterkaitan penggunaan lahan dengan aspek wilayah, ditunjukkan dalam aplikasinya untuk konservasi lahan dan untuk dasar perencanaan pengembangan wilayah.penggunaan lahan yang tidak mengindahkan pelestarian sumber daya akan mengakibatkan deteriorisasi lingkungan, yang berarti menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan manusia sendiri. Penduduk yang selalu mengalami perubahan jumlah dan aktifitas kehidupannya, langsung maupun tidak langsung membawa dampak pada bentuk dan luas penggunaan lahan, yang pada akhirnya berakibat pada penurunan potensi lahan pada produksi bahan pangan. Daerah yang berpenduduk padat akan diikuti potensi lahan produksi lahan untuk bahan

pangan lebih rendah dari pada daerah yang berpenduduk jarang. Dengan demikian pemantauan bentuk penggunaan lahan serta luasnya, dikaitkan dengan jumlah persebaran dan kepadatan penduduk, sangat berguna untuk mengetahui perubahanimbangan antara sumber daya lahan dengan manusia yang membutuhkannya (Prof. Dr. Su Ritohardoyo, MA, 1998).

Zulkarnain (2012) Perubahan penggunaan lahan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendorong terjadinya perubahan tersebut. Perubahan penggunaan lahan umumnya dipengaruhi oleh faktor pertambahan penduduk, sarana dan prasarana serta aksesibilitas. Pertambahan penduduk yang tinggi akan mempunyai perubahan penggunaan lahan yang tinggi pula, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai mendukung aktifitas penduduk dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga mendorong terjadinya perubahan penggunaan lahan. Aksesibilitas memiliki peranan dalam mendorong perubahan penggunaan lahan disuatu daerah, daerah yang memiliki aksesibilitas yang tinggi memiliki perubahan penggunaan lahan yang tinggi pula.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis keruangan untuk mempelajari penyebaran penggunaan ruang yang ada serta penyebaran ruang yang akan digunakan untuk penggunaan tertentu. Analisa keruangan yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan penggunaan lahan baik besaran perubahan maupun lokasi perubahan. Perubahan penggunaan lahan tidak cukup hanya menggunakan data dalam bentuk daftar saja yang berbentuk tabel, tetapi juga memerlukan data yang disajikan dalam bentuk peta. Data bentuk daftar disajikan dalam bentuk angka sehingga perlu data dalam bentuk peta untuk melengkapinya, data dalam bentuk peta menyajikan dan menggambarkan aspek keruangan atas lokasi penyebaran dan nilai secara tepat, oleh karena itu dalam penelitian ini peta digunakan sebagai data utama untuk menjawab dan memecahkan masalah baik digunakan untuk analisis kualitatif maupun analisis kuantitatif.

1.5.2 Penelitian Sebelumnya

Mayasari (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo Tahun 2005 Dan Tahun 2013” bertujuan untuk menganalisis persebaran perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo, menganalisis faktor-faktor perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder dan analisa peta menggunakan metode komperasi. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Kecamatan Grogol pada tahun 2005-2013 adalah seluas 3160,533 (ha), faktor yang berpengaruh terhadap perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Grogol adalah faktor pertambahan penduduk, faktor kepadatan penduduk dan faktor ketersediaan fasilitas ekonomi.

Nugroho (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Perubahan Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Tahun 2004 Dan Tahun 2011” bertujuan untuk mengetahui persebaran perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Gunungpati yang terjadi antara tahun 2004 dan 2011, mengetahui faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Gunungpati tahun 2004 dan 2011. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa data sekunder. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah Kelurahan yang mengalami tingkat perubahan tinggi adalah Kelurahan Sekaran dan Kandri dengan perubahan pada Kelurahan Sekaran seluas 129 ha (11,82%) dan Kelurahan Kandri seluas 109 ha (9,99%) dari total luas perubahan yang ada di Kecamatan Gunungpati seluas 1.090 (ha), faktor yang berpengaruh terhadap perubahan penggunaan lahan di daerah penelitian adalah faktor pertambahan penduduk dan kepadatan penduduk.

Williyantoro (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Di Kecamatan Mijen Kota Semarang Tahun 2010-2014” bertujuan untuk menganalisis perubahan yang terjadi antara tahun 2010-2014, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan, menganalisis kesesuaian antara arah penggunaan lahan tahun 2010-2014 dengan rencana tata ruang wilayah Kota Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa data sekunder. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Mijen tahun 2010 dan 2014 terjadi di semua desa, perubahan didominasi dari penggunaan lahan pertanian (perkebunan) ke non pertanian (permukiman), penambahan penduduk didaerah penelitian meningkatkan kebutuhan akan permukiman, sehingga berpengaruh terhadap perubahan penggunaan lahan, perubahan yang terjadi didaerah penelitian setelah proses tumpang susun peta perubahan penggunaan lahan dari tahun 2010 dan 2014.

Tabel 1.4 berikut menjelaskan perbedaan atau persamaan mengenai penelitian.

Tabel 1.4
Perbandingan Penelitian Sebelumnya

Nama Penelitian	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Tantri Mayasari (2015)	Analisis perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo Tahun 2005 dan Tahun 2013	1.Menganalisis persebaran perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo 2. Menganalisis faktor-faktor perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo	Analisa data sekunder dan analisa peta menggunakan metode komparasi	1. Perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Kecamatan Grogol pada tahun 2005-2013 adalah seluas 3160,533 (ha) 2. Faktor yang berpengaruh terhadap perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Grogol adalah faktor penambahan penduduk, faktor kepadatan penduduk dan faktor ketersediaan fasilitas ekonomi
Tegar Nugroho (2015)	Analisis perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Tahun 2004 dan 2011	1.Mengetahui persebaran perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Gunungpati yang terjadi antara tahun 2004 dan 2011 2. mengetahui faktor yang mempengaruhi penggunaan lahan di Kecamatan Gunungpati tahun 2004 dan 2011	Analisa data sekunder	1. Kelurahan yang mengalami tingkat perubahan tinggi adalah Kelurahan Sekaran dan Kandiri dengan perubahan pada Kelurahan Sekaran seluas 129 ha(11,82%) dan Kelurahan Kandri seluas 109 ha (9,99%) dari total luas perubahan yang ada di Kecamatan Gunungpati seluas 1.090 (ha) 2. Faktor yang berpengaruh terhadap perubahan penggunaan lahan di daerah penelitian adalah faktor penambahan penduduk dan kepadatan penduduk
Wahyu Aji Wiliyantoro (2016)	Analisis perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Mijen Kota Semarang Tahun 2010-2014	1. Menganalisis perubahan penggunaan lahan yang terjadi antara tahun 2010-2014 2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan 3. Menganalisis kesesuaian antara penggunaan lahan tahun 2010-2014 dengan rencana tat ruang wilayah Kota Semarang		1. Perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Mijen tahun 2010-2014 terjadi di semua desa,perubahan didominasi dari penggunaan lahan pertanian (perkebunan) ke non pertanian (permukiman) 2. Pertambahan penduduk di daerah penelitian meningkatkan kebutuhan akan permukiman,sehingga berpengaruh terhadap perubahan penggunaan lahan 3. Perubahan yang terjadi di daerah penelitian setelah proses tumpang susun peta perubahan penggunaan lahan dari tahun 2010 dan 2014,ternyata terdapat ketidaksesuaian antara perubahan penggunaan lahan

				Kecamatan Mijen dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang tahun 2011-2031
Jery Pratama	Analisis perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo Tahun 2014-2018	4. Mengetahui persebaran penggunaan lahan di Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo 5. Menganalisis faktor dominan perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo.	Analisa data sekunder dan analisa peta menggunakan metode komparasi	<p>1. Perubahan Penggunaan lahan dari tahun 2014 ke 2018 yang perubahannya didominasi oleh perubahan penggunaan lahan sawah menjadi penggunaan lahan permukiman dengan luas perubahan sebesar 4.834.461,95 m².</p> <p>2. Desa Nguter, plesan dan pengkol memiliki perubahan lahan lebih dominan dibandingkan desa yang lain salah satunya yaitu desa kepuh</p> <p>3. Faktor-faktor dominan yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan adalah penambahan fasilitas sosial ekonomi dan juga berdampak terhadap perubahan penggunaan lahan.</p>

1.6 Kerangka Penelitian

Lahan merupakan suatu lingkungan fisik yang terdiri dari iklim, topografi, tanah, hidrologi dan vegetasi, dimana pada batas-batas tertentu mempengaruhi kemampuan lahan. Penggunaan lahan dari waktu ke waktu semakin mengalami perubahan hal ini dipengaruhi oleh perkembangan wilayah tersebut, atau misalnya perubahan lahan perkebunan atau pertanian menjadi lahan non perkebunan dan non pertanian.

Faktor yang menyebabkan perubahan penggunaan lahan ini biasanya terjadi karena pertumbuhan penduduk yang pesat, sehingga secara langsung kebutuhan wadah atau tempat tinggal penduduk bertambah. Selain faktor pertumbuhan penduduk faktor lainnya adalah faktor pertumbuhan ekonomi, maka semakin banyak pertumbuhan penduduk dikawasan tersebut semakin banyak pula lahan yang dibutuhkan, hal ini juga berpengaruh terhadap semakin banyak penduduk maka semakin banyak kebutuhan fasilitas sosial ekonominya. Dalam kebijakan pengembangan daerah harus direncanakan dengan matang untuk masa yang akan datang yang diharapkan bisa terciptanya keselarasan antar lingkungan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perubahan penggunaan lahan dalam berbagai macam bentuk, besar dan mengetahui faktor dominan apa saja yang mengakibatkan perubahan penggunaan lahan didaerah penelitian. Pada penelitian ini dalam kurun waktu tahun 2014 dan tahun 2018 telah mengalami penurunan jumlah penduduk dan meningkatnya penggunaan lahan yang mengakibatkan perubahan penggunaan lahan di daerah semakin meningkat. Hal ini dapat diketahui dengan cara menganalisa menggunakan hasil dari overlay peta perubahan lahan tahun 2014 dan peta perubahan lahan tahun 2018. Satuan analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah per desa, untuk mengetahui perubahan penggunaan lahan dan faktor dominan apa saja yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan.

1.7 Batasan Operasional

- **Tanah** adalah bagian permukaan bumi yang lembek sehingga perlu dipasang batu-batu diperukaan sehingga menjadi kuat. Dalam kehidupan sehari-hari tanah diartikan sebagai wilayah darat dimana di atasnya dapat digunakan untuk berbagai usaha misalnya pertanian, peternakan mendirikan bangunan dan lain-lain (Sarwono, 1987).
- **Sumber Daya Lahan** adalah merupakan suatu lingkungan fisik yang terdiri atas iklim, topografi, tanah hidrologi dan vegetasi dimana batas-batas tertentu mempengaruhi kemampuan lahan (FAO, 1983 dalam Tantri, 2015)
- **Penggunaan lahan** adalah segala macam bentuk campur tangan manusia secara tetap maupun berkala sumber daya alam dan sumber daya buatan yang memenuhi secara keseluruhan disebut “lahan” dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan hidup baik berupa kebendaan atau kejiwaan atau keduanya (Malingreaw, 1979 dalam Wahyu, 2016).
- **Permukiman** adalah suatu tempat bermukim manusia yang telah disiapkan secara matang dan menunjukkan suatu tujuan yang jelas, sehingga memberikan kenyamanan kepada penghuninya (Parwata, 2004).
- **Bentuk Lahan** adalah kenampakan medan yang dibentuk oleh proses-proses alam yang mempunyai komposisi serangkaian karakteristik fisik dan visual dimanapun bentuk lahan ditemui (Way, 1973 dalam Zuidam, 1979).